

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pembelajaran di SMK harus diarahkan pada mempersiapkan individu dengan pemahaman pekerjaan dari dunia kerja dan keterampilan mengerjakan pekerjaan dan juga pengetahuan praktis. Dewasa ini, dalam rangka mempersiapkan lulusan/tamatan yang dapat memenuhi tuntutan profesional dunia kerja atau industri, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat penting.

SMK sebagai pemenuhan kebutuhan (*demand driver*) tenaga kerja profesional tingkat menengah, seperti dinyatakan Litbang Diknas dalam naskah akademik Pendidikan Menengah bahwa sekolah menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan juga merupakan lembaga pendidikan yang mengupayakan untuk menghasilkan tenaga kerja pada tingkat menengah siap kerja yang memiliki keterampilan, terdidik, penuh kreativitas, dan memiliki wawasan luas dibidangnya.

Uraian di atas selaras dengan isi kurikulum SMK, yaitu: a). Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; b). Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu mengembangkan diri; c). Menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini

maupun masa yang akan datang; dan d). Menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Saat ini SMK dipandang sebagai pendidikan yang paling sesuai untuk menghadapi tantangan globalisasi yang diharapkan mampu menjadi kunci kemenangan dalam kompetisi di era global khususnya dalam memberdayakan sumber daya manusia. Era baru dalam pendidikan kejuruan ditandai dengan tanggapan yang positif dari berbagai pihak yang terkait seperti industri, perdagangan dan masyarakat, yang diwujudkan dalam bentuk Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Program sistem ganda merupakan program pendidikan yang antisipatif terhadap perkembangan kebutuhan tenaga kerja profesional yang mampu bersaing dalam era global. Namun pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, salah satu diantaranya adalah sulit menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Penyebab sulitnya menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri salah satunya dikarenakan pembelajaran yang diberikan di sekolah tidak sesuai dengan harapan dunia usaha atau industri tersebut. Oleh karena itu relevansi antara pembelajaran yang diberikan di sekolah dengan kebutuhan dunia usaha dan industri merupakan salah satu kunci untuk menjalin kerjasama dengan dunia kerja.

Guna menghadapi tantangan tersebut, dalam dunia SMK terdapat satu model pembelajaran yang dikenal dengan nama Pembelajaran Berbasis Kerja (*Work Based Learning/WBL*) yang fokusnya pada pengetahuan tentang praktik untuk memahami dan mengembangkan jenis pekerjaan tertentu. Munculnya WBL adalah

karena terjadinya ketidakjelasan *link and match* antara apa yang dipelajari di SMK dengan apa yang diharapkan di dunia kerja.

Pembelajaran Berbasis Kerja sudah sejak lama diterapkan di SMK Negeri 2 Subang termasuk di kelas jauh SMK Negeri Legon Kulon. Salah satu program keahlian yang sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Kerja adalah program keahlian Agribisnis Produksi Sumber Daya Perairan (APSDP). Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan petani ikan secara langsung, sehingga untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran, peserta didik langsung melakukan kegiatan belajar ditempat petani ikan tanpa melalui pembelajaran klasikal di kelas. Guru bertugas memonitoring dan mengevaluasi serta memberi masukan kepada peserta didik pada saat peserta didik melakukan kegiatan di lapangan.

Salah satu aplikasi Pembelajaran Berbasis Kerja pada program keahlian APSDP, yaitu dengan melibatkan peserta didik langsung ke petani ikan lele untuk melakukan kegiatan budidaya lele baik dalam bidang pembenihan, pendederan maupun pembesaran. Pencapaian standar kompetensi yang mudah untuk dinilai dari kegiatan budidaya ikan lele adalah standar kompetensi Memberi Pakan, karena kegiatan Memberi Pakan merupakan praktik/kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari sampai sebelum ikan dipanen.

Pembelajaran Berbasis Kerja erat kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Meskipun peserta didik sudah terbiasa mengerjakan pekerjaan di lapangan, belum tentu kompetensi dasar yang ada pada standar kompetensi Memberi Pakan dapat tercapai oleh semua peserta didik yang

terlibat dalam pembelajaran tersebut atau bahkan semua peserta didik tidak tahu apa yang sedang mereka kerjakan dan apa yang sedang mereka pelajari.

Pembelajaran Berbasis Kerja tentunya harus selaras dengan tuntutan kurikulum di sekolah dalam hal pencapaian kompetensi yang akan didapat oleh peserta didik. Selain itu, pencapaian hasil belajar peserta didik di lapangan tentunya harus dapat memenuhi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Berbasis Kerja: Analisis terhadap Pencapaian Standar Kompetensi Memberi Pakan dan Keterlaksanaan Pembelajaran di Lapangan”. Penelitian ini merupakan studi kasus di SMK Negeri Legon Kulon Kelas Jauh SMK Negeri 2 Subang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan masalah yang memperkuat mengapa penelitian ini perlu dilakukan, antara lain:

1. Belum diketahui hasil Pembelajaran Berbasis Kerja yang dilakukan langsung di tempat produksi petani ikan terhadap pencapaian standar kompetensi pembelajaran.
2. Belum diketahui pengaruh monitoring oleh guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kerja di lapangan terhadap pencapaian standar kompetensi peserta didik.
3. Peran petani ikan di lapangan sebagai pelaksana Pembelajaran Berbasis Kerja belum diketahui hasilnya.

Iseu Siti Noerbani, 2012

Pembelajaran Berbasis Kerja: Analisis Terhadap Pencapaian Standar Kompetensi Memberi Pakan Dan Keterlaksanaan Pembelajaran Di Lapangan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Batasan Masalah

Untuk mengefektifkan proses penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI pada program keahlian Produksi Sumber Daya Perairan (APSDP) di SMK Negeri Legon Kulon Kelas Jauh SMK Negeri 2 Subang.
2. Standar kompetensi keahlian yang dikaji adalah Memberi Pakan. Kompetensi dasarnya terdiri dari: a). Menentukan jenis dan ukuran pakan; b). Menentukan jumlah, waktu dan frekuensi pemberian pakan; c). Menghitung kebutuhan pakan; dan d). Melakukan sampling ikan.
3. Pencapaian standar kompetensi dilihat dari indikator pencapaian nilai tes kompetensi untuk aspek psikomotor dan afektif serta tes tulis untuk aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian standar kompetensi Memberi Pakan dengan Pembelajaran Berbasis Kerja?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kerja yang ada di program keahlian APSDP SMK Negeri Legon Kulon Kelas Jauh SMK Negeri 2 Subang dengan pelaksanaan pembelajaran standar yang ada pada Pembelajaran Berbasis Kerja?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk memberikan inovasi pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Pada khususnya penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pencapaian standar kompetensi Memberi Pakan dengan Pembelajaran Berbasis Kerja pada program keahlian APSDP di SMK Negeri Legon Kulon Kelas Jauh SMK Negeri 2 Subang.
2. Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kerja yang ada di program keahlian APSDP SMK Negeri Legon Kulon Kelas Jauh SMK Negeri 2 Subang dengan pelaksanaan pembelajaran standar yang ada pada Pembelajaran Berbasis Kerja.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat direkomendasikan sebagai bahan untuk pengembangan keilmuan bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran di SMK pada program keahlian Budidaya Ikan.

2. Secara Praktis

Sebagai acuan dan arahan untuk memperbaiki Pembelajaran Berbasis Kerja yang lebih mampu meningkatkan mutu peserta didik sehingga memiliki standar kompetensi kejuruan nasional.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang disusun ini terdiri dari lima bab. Adapun struktur dari setiap bab, sebagai berikut:

1. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. Bab II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan. Bab II terdiri dari: teori belajar dan pembelajaran, pembelajaran berbasis kerja (pengertian, tujuan, bentuk, karakteristik dan mekanisme), pencapaian standar kompetensi memberi pakan, tinjauan standar kompetensi memberi pakan, dan tinjauan materi budidaya ikan lele.
3. Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan analisa data.
4. Bab IV terdiri dari dua hal utama, yaitu:
 - a) Pengolahan atau analisa data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.
 - b) Pembahasan atau analisis temuan.
5. Bab V merupakan kesimpulan dan saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.